

	Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling	Vol.8 No.1 2021
	Tersedia di https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkonseling/index p-ISSN 2548-4311	hlm.46-54

Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa di Masa Pandemi Covid-19

Theadora Gracelyta¹, Harlina²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya
Jalan Palembang-Prabumulih KM 32, Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Indonesia
e-mail: gracelyta999@gmail.com No. +62 82281721495

Abstract: The education sector has been influenced the spread of the Covid-19 virus which almost all schools were to prevent the Covid-19 virus. This study aims to determine the level of academic procrastination of class XI students of SMA Negeri 1 Martapura. This study uses a quantitative descriptive method. The data collected using the psychological scale of academic procrastination Likert scale model. The number of samples selected as many as 161 students from class XI was selected randomly by using proportional random sampling technique. The data analysis technique used is the percentage (%). The results showed that academic procrastination which includes four aspects, namely time perception, action intention, emotional stress, and perceptual ability is in the moderate category with a percentage of 63.35%. In the low category with a percentage of 32.30% and the high category with a percentage of 4.35%. So it can be said that all respondents show the level of academic procrastination is in the category with a percentage of 63.35%.

Keywords: *Academic Procrastinasi, Covid Pandemic*

Abstrak: Sektor pendidikan ialah salah satu yang terdampak adanya virus Covid-19 yang mana hampir seluruh sekolah ditutup guna mencegah penyebaran virus Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Martapura. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan menggunakan skala prokrastinasi akademik model skala Likert. Jumlah sampel yang dipilih sebanyak 161 siswa dari kelas XI yang dipilih secara acak dengan teknik sampel proportional random sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah persentase (%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik yang mencakup empat aspek yaitu *perceived time, intention action, emotional distress dan perceived ability* berada pada kategori sedang. Pada kategori rendah (32,30%) dan kategori tinggi dengan persentase 4,35%. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden menunjukkan tingkat prokrastinasi akademik berada pada kategori sedang (63,35%).

Kata kunci: *Prokrastinasi Akademik, Pandemi Covid-19*

PENDAHULUAN

Pada saat ini Indonesia bahkan seluruh negara di dunia sedang dilanda pandemi virus Covid-19. Pandemi merupakan wabah penyakit yang menyebar secara luas. Menurut Zho dkk (2020) *Coronavirus Diseases 2019 (Covid19)* ialah suatu penyakit jenis baru yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia dan sejak tanggal 30 Januari 2020. WHO telah

menetapkan wabah virus corona sebagai kedaruratan masyarakat yang meresahkan dunia. Di Indonesia sendiri telah banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 ini, salah satunya yaitu adanya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 di dunia pendidikan. Dalam surat tersebut Kemendikbud menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing dengan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh. Hal ini sejalan dengan Sintema (2020) menyatakan pada masa darurat pandemi saat ini mengharuskan sistem pembelajaran diganti dengan pembelajaran daring. Dengan itu banyak perubahan yang akan terjadi dalam sektor pendidikan, dimana sebelumnya peserta didik datang ke sekolah dan melakukan kegiatan belajar secara tatap muka, guru menyiapkan materi secara langsung, serta melakukan berbagai kegiatan di sekolah, semua itu akan berubah dalam bentuk daring. Dalam pembelajaran daring siswa dituntut untuk lebih mandiri dari segala aspek seperti mengerjakan tugas secara mandiri, memahami materi yang diberikan secara tanggap, merasa percaya diri akan tugas yang dibuat, dan dapat memaksimalkan waktu dengan baik. Namun, hal ini tidak dengan mudah untuk dapat dilakukan siswa dengan melihat adanya hambatan-hambatan yang sering terjadi dalam proses belajar di rumah.

Kegiatan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Martapura menggunakan aplikasi google classroom dimana guru memberikan materi dan tugas melalui google classroom. Pengumpulan tugas pun melalui google classroom, biasanya guru mata pelajaran memberi waktu pengumpulan tugas satu minggu dari pemberian tugas dan guru BK pun memiliki laporan mengenai pengumpulan tugas siswa. Setiap setelah mengumpulkan tugas dari berbagai macam mata pelajaran siswa lalu menscreenshoot waktu pengumpulan tugasnya dan melaporkannya ke guru BK. Dari laporan tersebut terlihat banyak siswa yang telat mengumpulkan tugas, bahkan tidak mengumpulkan tugas. Peneliti telah mewawancarai 5 orang siswa kelas XI SMA mengenai kondisi mereka dalam aktivitas belajar secara daring. Semua siswa tersebut menyatakan jenuh dan kurang memahami materi pelajaran selama proses pembelajaran daring sehingga menyebabkan mereka sering menunda-nunda menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru dan memilih mengerjakan hal-hal yang tidak berhubungan dengan belajar seperti menonton, bermain media sosial, main game, sehingga tugas tersebut mereka kerjakan saat mendekati waktu pengumpulan tugas. Hal ini sejalan dengan Ghufron (2003) menyatakan bahwa sebagian siswa SMA atau MA di Yogyakarta sering melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Dalam kajian psikologi, menunda-nunda dalam menyelesaikan sesuatu disebut prokrastinasi. Farauq (2010) yang mendefinisikan prokrastinasi sebagai ketidakmampuan individu dalam memanfaatkan waktu secara efektif yang menyebabkan seseorang menunda-nunda pekerjaannya. Menunda-nunda pekerjaan atau tugas dalam belajar biasa disebut dengan prokrastinasi akademik.

Wolter (dalam Muyana, 2018: 47) menjelaskan prokrastinasi akademik ialah penundaan dalam mengerjakan tugas akademik sampai mendekati waktu terakhir deadline atau suatu kegagalan dalam mengerjakan tugas dengan waktu yang diinginkan. Individu yang melakukan prokrastinasi disebut dengan prokrastinator.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utaminingsih & Setyabudi (2012) di salah satu SMK Kota Tangerang, yang mana menunjukkan bahwa 43,70% subjek kategori prokrastinasi akademik tinggi dan 56,30% lainnya kategori prokrastinasi akademik rendah. Lalu penelitian Saputra (2015) menunjukkan bahwa 7,1% siswa termasuk kategori tinggi prokrastinasi akademik, 79,8% tergolong sedang, dan sisanya 13,1% tergolong rendah. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dkk (2017) menunjukkan 17,2% siswa yang memiliki tingkat prokrastinasi akademik tinggi, 77,1% memiliki tingkat prokrastinasi sedang dan 5,7% sisanya memiliki tingkat prokrastinasi akademik rendah. Hal ini berarti bahwa prokrastinasi akademik telah terjadi sejak lama, bahkan sebelum adanya masa pandemi Covid-19 dan semakin menjadi permasalahan saat melaksanakan pembelajaran secara daring seperti saat ini.

Berdasarkan data dari guru BK, pada kelas XI IPA 1 terdapat 20 siswa dari 36 siswa yang tidak mengerjakan tugasnya berkisar 1-10 mata pelajaran yang tidak dikumpulkan dan rata-rata siswa tidak mengerjakan tugas pada mata pelajaran kimia. Pada kelas XI IPA 2 terdapat 17 siswa dari 34 siswa tidak mengumpulkan tugas dengan kurang lebih 7 mata pelajaran yang tidak dikerjakan siswa. Kelas XI IPA 3 ada 22 orang anak yang tidak mengumpulkan tugas dari 35 siswa. Selanjutnya, XI IPA 4 sebanyak 17 siswa dari 34 siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Ada pun XI IPS 1 terdapat 13 siswa dari 34 siswa yang tidak mengumpulkan tugas dari berbagai macam pelajaran. Pada kelas XI IPS 2 terdapat 18 siswa dari 34 siswa yang tidak mengumpulkan tugas diantaranya pada mata pelajaran Geografi, PKN, Sosiologi, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris bahkan ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas pada semua mata pelajaran. Kelas XI IPS 3 terdapat 32 siswa yang tidak mengumpulkan tugas dari 34 siswa, rata-rata tidak mengumpulkan tugas pada mata pelajaran penjas dan kelas XI IPS 4 terdapat 22 siswa dari 34 siswa yang tidak mengumpulkan tugas.

Dalam hal ini, peneliti memfokuskan subjek penelitian pada kelas XI, karena berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari guru BK, siswa kelas XI banyak yang terlambat dan tidak mengumpulkan tugas. Dengan permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas, sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai tingkat prokrastinasi akademik dengan judul “Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa di Masa Pandemi Covid-19”.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat prokrastinasi akademik kelas XI di SMA Negeri 1 Martapura. Adapun subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Martapura dengan jumlah 161 siswa sebagai sampel dari jumlah populasi sebanyak 271 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Pengambilan data dilakukan pada bulan maret 2021. Dalam penelitian ini menggunakan skala prokrastinasi akademik dengan jumlah 42 item pernyataan. Data diolah dan diproses secara statistika melalui program Microsoft office Excel 2010 dan SPSS 2.6 dan dianalisis menggunakan rumus persentase, sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan

HASIL

Adapun hasil keseluruhan persentase kategori tingkat prokrastinasi akademik siswa di masa pandemic Covid-19 kelas XI SMA Negeri 1 Martapura, dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 1. Frekuensi dan Persentase Kategori Prokrastinasi Akademik Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Kelas XI SMA Negeri 1 Martapura

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	< 96	52	32,30
Sedang	96 <= X < 150	102	63,35
Tinggi	150 <= X	7	4,35
	Jumlah	161	100

Dari hasil secara keseluruhan pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 52 siswa (32,30%) pada kategori rendah atau tingkat prokrastinasinya rendah dengan rentang skor kurang dari 96, kategori sedang yaitu dengan jumlah siswa 102 (63,35%) dengan rentang skor sama dengan atau lebih dari 96 dan kurang dari 150, lalu terdapat 7 siswa (4,35%) pada kategori

rendah dalam melakukan prokrastinasi pada masa pandemi ini pada kelas 11 SMA N 1 Martapura. Maka dapat disimpulkan Tingkat Prokrastinasi Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Martapura di Masa Pandemi ini tergolong Sedang dengan persentase 63,35% dengan jumlah 102 siswa.

Selanjutnya, adapun kategori Frekuensi dan Persentase Aspek Prokrastinasi Akademik Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Kelas XI SMA Negeri 1 Martapura yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Persentase Aspek Prokrastinasi Akademik Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Kelas XI SMA Negeri 1 Martapura

No	Aspek yang diukur	Rendah		Sedang		Tinggi		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	<i>Perceived Time</i>	54	33,54	98	60,87	9	5,59	161	100
2.	<i>Intention - Action</i>	54	33,54	97	60,25	10	6,21	161	100
3.	<i>Emotiona Distress</i>	14	8,70	125	77,64	22	13,66	161	100
4.	<i>Perceived Ability</i>	131	81,37	24	14,91	6	3,73	161	100

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh hasil kategori tingkat prokrastinasi pada masa pandemi, adapun pada aspek perceived time hasil analisis data menunjukkan terdapat 98 siswa tergolong sedang (60,87%), kemudian pada aspek intention action terdapat 97 siswa (60,25%) pada kategori sedang, lalu aspek emotional Distress menunjukkan hasil terdapat 125 siswa (77,6%) tergolong sedang, terakhir aspek perceived ability hasil terbesar pada kategori rendah dengan jumlah 131 siswa (81,37%).

Maka dari penjelasan masing-masing aspek di atas menunjukkan bahwa pada kategori rendah yaitu pada aspek *Perceived Ability* dengan jumlah 131 siswa (81,37%), kategori sedang yaitu pada aspek *Emotional Distress* yaitu 125 siswa (77,64%) dan kategori tinggi yaitu dengan jumlah 22 siswa (13,66%) pada aspek *Emotional Distress*. Maka disimpulkan bahwa nilai terbesar yaitu pada aspek *Perceived Ability* dengan jumlah 131 siswa (81,37%).

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai sumber data. Alat ukur yang digunakan yaitu skala psikologis dan melakukan uji validitas ini kepada siswa kelas XI di SMA N 1 Martapura sebagai responden diluar dari sampel. Sebelum melakukan uji validitas untuk mengetahui validitas isi dari instrument ini maka item-item tersebut dikonsultasikan kepada dosen ahli. Instrument penelitian ini sebelum validasi berjumlah 70 item dan setelah melakukan validasi terdapat 41 item yang valid. Kemudian, berdasarkan penjelasan di

atas mengenai kategori persentase aspek prokrastinasi akademik siswa di masa pandemi Covid-19 kelas XI SMA Negeri 1 Martapura, maka dapat disimpulkan bahwa pada aspek *perceived time* dengan jumlah 98 siswa (60,87%) pada kategori sedang artinya siswa kurang mampu dalam memprediksi waktu untuk mengerjakan tugas dan mengakibatkan penumpukan tugas, aspek *intention action* terdapat 97 siswa (60,25%) yang menunjukkan adanya rasa ingin untuk mengerjakan tugas namun tidak terealisasikan, pada aspek *Emotional Distres* terdapat 125 siswa (8,70%) pada kategori sedang yang artinya siswa merasa tidak begitu cemas atau panik saat melakukan prokrastinasi akademik, dan aspek *perceived ability* terdapat 131 siswa (81,37%) kategori yang menunjukkan bahwa siswa tidak mampu dalam mengekspresikan kemampuan yang dimilikinya.

Maka dapat dilihat dari penjelasan di atas pada aspek *perceived ability* pada kategori rendah yang menunjukkan siswa tidak mampu memahami dan mengekspresikan kemampuan yang dimiliki yang membuat siswa merasa biasa saja saat melakukan prokrastinasi, siswa tidak begitu merasa cemas atau panik dan tidak merasa bersalah saat melakukan penundaan tugas karena siswa tidak mampu memahami kemampuan yang dimilikinya yang mana hal ini terlihat dari aspek *emotional distress* yang menunjukkan pada kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Martapura berada pada kategori sedang, yang artinya siswa belum berkeinginan untuk mengerjakan tugas karena tidak mampu mengekspresikan kemampuan yang dimiliki, tetapi keinginan tersebut tidak disertai dengan tindakan yang nyata, sehingga penundaan tugas masih sering terjadi pada siswa kelas XI. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan manajemen waktu dengan baik, realisasi niat untuk mengerjakan tugas masih kurang, dan perasaan cemas saat mendekati batas pengumpulan tugas. Perilaku siswa yang demikian cenderung sama dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Ilyas dan Suryadi (2017) mengenai bentuk-bentuk perilaku prokrastinasi akademik siswa berupa adanya keyakinan bisa mengerjakan nanti (*irrational believe*), menunggu hasil pekerjaan teman, dan ketidakcocokan dengan guru mata pelajaran tertentu, sehingga perilaku prokrastinasi masih membudaya di kalangan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan tingkat prokrastinasi akademik siswa di masa pandemi Covid-19 kelas XI SMA Negeri 1 Martapura. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMA Negeri 1 Martapura kelas XI pada variabel prokrastinasi akademik yaitu pada aspek *perceived time*, aspek *Intention* aspek *Action*, aspek *Emotional Distress*, dan aspek *perceived Ability*. Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik siswa di masa pandemi Covid-19 kelas XI SMA Negeri 1 Martapura yang dilakukan kepada 161 sampel menunjukkan

bahwa terdapat 52 siswa (32,30%) terkategori rendah, 102 siswa (63,35%) dengan kategori sedang dan 7 lainnya terkategori tinggi (4,35%). Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI di sekolah tersebut tergolong kategori sedang terdapat 102 siswa (63,35%) yang artinya siswa masih suka menunda-nunda untuk menyelesaikan tugas sampai batas waktu pengumpulan tugas.

Dalam rangka meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik, diharapkan guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling baik berupa layanan klasikal maupun bimbingan kelompok secara offline maupun online, sedangkan intervensi yang dapat dilakukan guru mata pelajaran yaitu dengan memantau peserta didik dalam waktu pengumpulan tugas juga memberi saran dan motivasi agar siswa selalu semangat mengerjakan tugas walaupun saat proses pembelajaran online.

DAFTAR RUJUKAN

- Dhull, I., & Saskhi. (2017). Online Learning. *International Education & Research Journal (IERJ)*, 3 (8), 32-34.
- Gufron, M. Nur & Risnawita, Rini. 2017. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Aar-Ruzz Media.
- Ilyas, Muhammad dan Suryadi. (2017). Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Islam Terpadu (IT) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal An-nida Jurnal Pemikiran Islam Edisi Juni 2017*, 41 (1).
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*.
- Munawaroh dkk. (2017). Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2 (1)
- Muyana. (2018). Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Volume 8(1), 45-52
- Oktariani. Tingkat Stres Akademik Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring pada Periode Pandemi Covid-19. *Journal of Learning and Instructional Studies* , 1 (1) 17-25
- Permana. (2019) Gambaran Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Darul Falah Cililin. *Jurnal FOKUS*, 2 (3).
- Purwanto dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology, and Counselling*, 2 (1).
- Sahu, P. (2020). Closure of Universities Due to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Impact on Education and Mental Health of Students and Academic Staff. *Cureus*.
- Saputra, W. N. E. (2015). Perbandingan Prokrastinasi Akademik Siswa SMK melalui Penerapan Teknik Cognitive Restructuring dan Cognitive Defusion. *Tesis tidak diterbitkan*. Universitas Negeri Malang
- Saputra, dkk. (2017) Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta. *Journal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2 (1).
- Sintema, E. J. (2020). Effect of COVID-19 on the Performance of Grade 12 Students: Implications for STEM Education. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technologi Education*, 16(7), 1-6.
- Utaminingsih, S., & Setyabudi, S. (2012). Tipe Kepribadian dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA "X" Tangerang. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 48-57.
- Zhou, G., Chen, Z. (2020). Back to Spring of Wuhan: Fact and Hope of COVID-19 Outbreak. *Frontiers of Medicine*, 14(2), 113-116.